

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR
DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT
PEMAHAMAN AKUNTANSI**

Yogi Ginanjar¹, dan Nita Hernita²

Universitas Majalengka

Email: yogi.ginanjar@unma.ac.id¹, hernita.eldibba@gmail.com²

ABSTRAK

Tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka terdapat perbedaan antara hasil survei nilai IPK mahasiswa tersebut dinilai bagus tetapi berbanding terbalik dengan hasil survei pendahuluan di awal menunjukkan bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya paham dengan materi matakuliah yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 responden. Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif melalui uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis determinasi, uji kelayakan model (uji F) dan uji hipotesis uji t. alat analisis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar maka akan semakin meningkat pula tingkat pemahaman akuntansi.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Minat Belajar, Tingkat Pemahaman Akuntansi

ABSTRACT

The level of accounting comprehension among students of the Accounting Study Program Faculty of Economics and Business Majalengka University. There is a difference between the results of the survey the students IPK scores are considered good but it inversely proportional to the results of the preliminary survey at the beginning showing that students do not fully comprehend the presented subject matter. This study aims to determine how much influence emotional intelligence, learning behavior and interest in learning have on the level of understanding of accounting studies in students of the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Majalengka University. The population in this study were students of the Accounting Study Program Faculty of Economics and Business Majalengka University. The sampling technique used in this study was purposive sampling, where in determining the sample with certain considerations, the number of samples in this study was 90 respondents. Testing of research instruments is done by testing the validity and reliability. The data analysis technique uses descriptive analysis and verification through classical assumption test, multiple linear regression analysis, determination analysis, model feasibility test (F test) and hypothesis testing t test. The analytical tool in this study used the SPSS 25 program. The results of the study show that emotional intelligence, learning behavior and interest in learning affect the level of accounting understanding. Meaning that the higher emotional intelligence, learning behavior and interest in learning, the level of accounting understanding will also increase.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Behavior, Interest in Learning, Level of Accounting Understanding

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara dapat dilihat dari kualitas pendidikan di suatu negara dapat dilihat dari pendidikan yang diterapkan di negara tersebut, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, kualitas pendidikan di suatu negara harus ditingkatkan. Pengetahuan di bidang akuntansi yang diterapkan di perguruan tinggi bertujuan untuk menciptakan lulusan yang mampu memahami akuntansi serta nantinya diharapkan dapat menjadi seorang akuntan yang profesional. Perguruan tinggi diharapkan terus melakukan peningkatan pada kualitas sistem pendidikannya agar dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas (Zakiah, dalam Laksmi & Sujana 2017)[1].

Ranti (2021)[2] Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan adanya pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan hidup kearah yang jauh lebih baik. Selain itu, pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap integritas kekuatan yang saling berhubungan seperti perkembangan emosi, fisik, mental, etika dan perilaku, kepercayaan akan kemampuan personal dan seluruh aspek perkembangan manusia lainnya.

Tingkat pemahaman mahasiswa tentang akuntansi adalah hasil yang telah dicapai dalam usaha untuk menguasai akuntansi yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakan evaluasi (Sudiyani & Susandya, 2020). Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait (Ishak, dalam Sudiyani & Susandya 2020). Tingkat pemahaman akuntansi terlihat dari seberapa banyak teori dan praktik dalam ilmu akuntansi yang dikuasai oleh mahasiswa. Nilai pada mata kuliah akuntansi menjadi indikator pemahaman mahasiswa. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Dalimunthe (2020)[3] Faktor yang diduga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu kecerdasan emosional dan minat belajar. Menurut Siti Maryam (2020)[4] faktor yang diduga dapat memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar. Namun dalam penelitian ini mengambil tiga faktor yang diduga dapat memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar. Kecerdasan emosional seorang mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Menurut Daniel Goleman (2016:43)[5] kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan, hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.

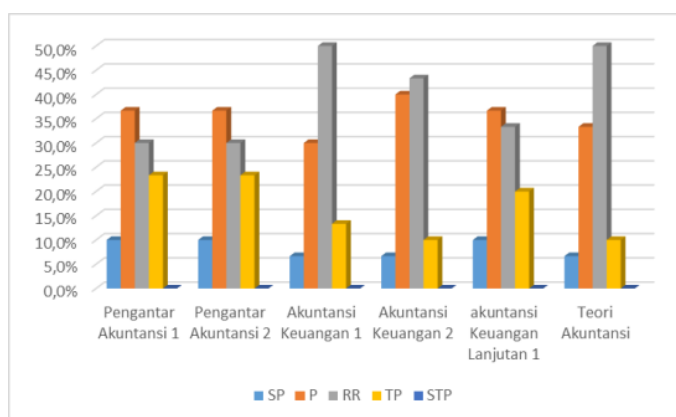
Menurut Suwardjono (2004:1)[6] dalam Lindy, Nur dan Afifudin (2021)[7] menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi merupakan suatu pilihan strategik dalam mencapai tujuan individual seseorang. Semangat, cara belajar, dan sikap mahasiswa terhadap belajar sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan adanya tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan yang jelas. Kuliah merupakan ajang untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mandiri.

Menurut Slameto (2015:180)[8] minat belajar merupakan suatu kebiasaan untuk memahami dan mengingat aktivitas dalam belajar. Khairani (2014:143) Dalam Rizki & Margunani (2016)[9] berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan jika minat belajar

yang kurang akan menyebabkan rasa suka terhadap suatu hal juga berkurang, bahkan dapat menimbulkan sikap penolakan. Minat adalah salah satu faktor utama untuk meraih sukses dalam studi.

Menurut Saputra & Wira (2018)[10] pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen.

Kecerdasan emosional ini mampu untuk melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan dalam mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang relatif, serta mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain (Linda & Sugeng, 2016)[11]. Penelitian Ranti (2021)[12] menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.



Gambar 1 Hasil Survei Pendahuluan

Sumber: Hasil Survei, 2021

Keterangan:

SP = Sangat Paham

P = Paham

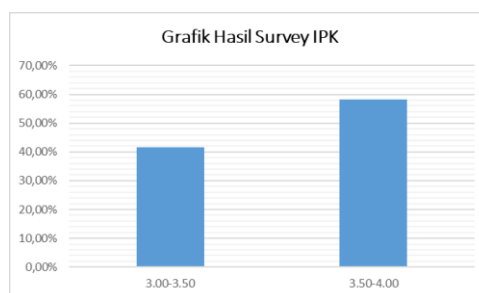
R = Ragu-Ragu

TP = Tidak Paham

P = Paham

Hasil survei dari gambar 1 yang dilakukan oleh peneliti memperoleh jawaban yang sangat bervariasi berdasarkan beberapa mata kuliah yang diajukan menjadi sampel. Hal ini membuktikan bahwa, mahasiswa/i tidak sepenuhnya paham dengan materi mata kuliah akuntansi keuangan yang diajarkan dan ketika mereka diuji secara lisan maupun tulisan dengan tersedianya forum diskusi dikelas atau tanya jawab, mahasiswa/i cenderung bersikap pasif dan tidak dapat menjawab. Hal tersebut disebabkan karena kebanyakan mahasiswa/i mempunyai perilaku belajar hanya untuk datang, duduk, dengar, dan catat dikurangi berfikir. (Suwardjono, 2005) dalam M. Rizal & Ade Pipit (2017)[13].

Selain itu hal tersebut juga diperkuat dengan nilai hasil indeks prestasi kumulatif Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 2 Hasil Survei IPK
Sumber: Hasil Survei,2021

Berdasarkan gambar 2 yang menunjukkan bahwa IPK 3.00-3.50 yaitu sebesar 41,70% sedangkan IPK 3.50-4.00 yaitu sebesar 58,30%, jika dilihat dari hasil survei yang dilakukan mahasiswa memilih jawaban ragu-ragu dan tidak paham padahal nilai IPK mahasiswa tersebut dinilai bagus, hal ini menunjukkan bahwa terbukti secara nyata di lapangan ketika mahasiswa diuji secara langsung dengan adanya forum diskusi di ruangan dan tanya jawab atau menggunakan soal mahasiswa cenderung pasif dan tidak dapat menjawab pertanyaan.

Hal ini pula diperkuat dengan fakta bahwa pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum, sangat berbeda apabila dibandingkan dengan praktik sesungguhnya yang dihadapi saat di dunia kerja nantinya. Masalah ini tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk dapat memahami akuntansi. Dengan demikian, tingkat pendidikan di perguruan tinggi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sementara proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan utuh sebagai mahasiswa (Mawardi, dalam Laksmi & Sujana 2017)[14].

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul mengenai **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PERILAKU BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI”**.

METODE

Pada penelitian ini analisis deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji apakah kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji determinasi, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis yaitu uji t. Berdasarkan penelitian ini yang menjadi populasi yaitu mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka sejumlah 242 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 108 mahasiswa.

HASIL

Uji Validitas

Pengujian dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian data dan pengujian hipotesis. Instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Kriteria untuk melakukan validitas dari masing-masing pertanyaan adalah jika r hitung $>$ r tabel.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 130) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Total Item Pernyataan	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kecerdasan Emosional	10	0,902	0,60	Reliabel
Perilaku Belajar	8	0,872	0,60	Reliabel
Minat Belajar	8	0,905	0,60	Reliabel
Tingkat Pemahaman Akuntansi	6	0,860	0,60	Reliabel

Sumber: *Output SPSS versi 25, 2022*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji grafik histogram, grafik P-Plot dan Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1802.313212
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.061
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS 25, 2022*

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Hal ini berarti data kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	730.509	773.121		.945	.347		
	Kecerdasan Emosional	.284	.051	.450	5.531	.000	.339	2.948
	Perilaku Belajar	.236	.055	.301	4.282	.000	.453	2.208
	Minat Belajar	.175	.064	.237	2.720	.008	.294	3.397

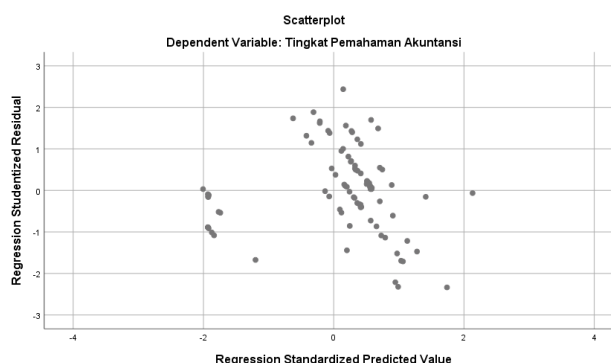
a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: *Output* SPSS versi 25, 2022

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki nilai VIF 2,948 < 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* sebesar 0,339 > 0,1. Perilaku belajar memiliki nilai VIF 2,208 < 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* sebesar 0,453 > 0,1. Minat belajar memiliki nilai VIF 3,397 < 10 dan hasil perhitungan nilai *tolerance* 0,294 > 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada hasil scatterplot adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Hasil Scatterplot

Sumber: *Output* SPSS versi 25, 2022

Dari gambar 4 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y serta titik-titik data tidak hanya mengumpul di atas dan di bawah, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 2 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	730.509	773.121		.945	.347					
	Kecerdasan Emosional	.284	.051	.450	5.531	.000	.843	.512	.262	.339	2.948
	Perilaku Belajar	.236	.055	.301	4.282	.000	.776	.419	.203	.453	2.208
	Minat Belajar	.175	.064	.237	2.720	.008	.817	.281	.129	.294	3.397

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: Output SPSS 25, data 2022

Hasil diatas dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah

$$Y = 730,509 + 0,284X_1 + 0,236X_2 + 0,175X_3 - \epsilon$$

1. Nilai konstanta dalam model regresi sebesar 730,509 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kecerdasan emosional (X_1), perilaku belajar (X_2) dan minat belajar (X_3) bernilai nol maka tingkat pemahaman akuntansi (Y) bernilai 730,509, sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi.
2. Nilai koefisien regresi kecerdasan emosional (X_1) sebesar 0,284 dan bertanda positif. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi.
3. Nilai koefisien regresi perilaku belajar (X_2) sebesar 0,236 dan bertanda positif. Artinya semakin tinggi tingkat perilaku belajar mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi.
4. Nilai koefisien regresi minat belajar (X_3) sebesar 0,175 dan bertanda positif. Artinya semakin tinggi tingkat minat belajar mahasiswa maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi.
5. ϵ (epsilon) adalah kesalahan pengganggu yaitu kesalahan yang terjadi pada perkiraan Y yang disebabkan karena masih ada faktor lain selain X yang mempengaruhi Y tetapi tidak diperhitungkan (tidak dimasukkan dalam persamaan)

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Tabel 3 Analisis Koefisien Determinasi

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	730.509	773.121		.945	.347					
	Kecerdasan Emosional	.284	.051	.450	5.531	.000	.843	.512	.262	.339	2.948
	Perilaku Belajar	.236	.055	.301	4.282	.000	.776	.419	.203	.453	2.208
	Minat Belajar	.175	.064	.237	2.720	.008	.817	.281	.129	.294	3.397

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: Output SPSS 25, data 2022

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,843)^2 \times 100\% \\ &= 71,06\% \end{aligned}$$

Besarnya kontribusi kecerdasan emosional mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu sebesar 71,06%.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,776)^2 \times 100\% \\ &= 60,21\% \end{aligned}$$

Besarnya kontribusi perilaku belajar mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu sebesar 60,21%.

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,817)^2 \times 100\% \\ &= 66,74\% \end{aligned}$$

Besarnya kontribusi minat belajar mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu sebesar 66,74%.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model merupakan tahap awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Apabila nilai *prob. F_{hitung}* < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *prob. F_{hitung}* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Tabel 4 Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1208442527	3	402814175.7	119.826	.000 ^b
	Residual	289101629.3	86	3361646.852		
	Total	1497544156	89			

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional

Sumber: Output SPSS 25, data 2022

Nilai *F_{hitung}* sebesar 119,826 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan nilai *F_{tabel}* sebesar 2,71 yang berarti bahwa nilai 119,826 > 2,71 serta nilai signifikansinya 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan signifikan pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	730.509	773.121		.945	.347
	Kecerdasan Emosional	.284	.051	.450	5.531	.000
	Perilaku Belajar	.236	.055	.301	4.282	.000
	Minat Belajar	.175	.064	.237	2.720	.008

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber: Output SPSS versi 25, 2022

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

- a. Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,531 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara parsial diketahui bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,531 > 1,662$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- b. Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel perilaku belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,282 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara parsial diketahui bahwa variabel perilaku belajar mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,282 > 1,662$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
- c. Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel minat belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,720 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Secara parsial diketahui bahwa variabel minat belajar mempunyai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,720 > 1,662$ dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil dari pengujian menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. Hal ini disebabkan karena kecerdasan emosional akan sangat besar pengaruhnya pada tingkat pemahaman akuntansi dengan adanya kecerdasan emosional yang baik dilihat dari nilai tabulasi data dari setiap pernyataan dengan jawaban dari responden berada pada kategori tinggi. Indikator pengenalan diri yang tinggi mencerminkan mahasiswa mampu mengintrospeksi diri dengan baik, mahasiswa tidak meragukan lagi kemampuannya dan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mudah mengendalikan emosi, sehingga akan lebih bersabar ketika dihadapkan pada masalah yang sulit seperti ketika berusaha memahami akuntansi baik teori maupun praktik. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik mahasiswa akan berhasil dalam memahami akuntansi dan memiliki motivasi untuk mencapai prestasi yang di inginkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh M Idris Dalimuthe (2020) dan Linda dan Sugeng (2016), melalui penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranti Melasari (2021), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil dari pengujian menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. Hal ini disebabkan karena perilaku belajar akan sangat besar pengaruhnya pada tingkat pemahaman akuntansi dengan adanya perilaku

belajar yang baik dilihat dari nilai tabulasi data dari setiap pernyataan dengan jawaban dari responden berada pada kategori tinggi seperti mahasiswa mampu memusatkan perhatian dengan baik pada materi yang sedang disampaikan oleh dosen, mahasiswa mampu mempersiapkan diri sebelum mengikuti kuliah, dan mampu menggunakan waktu belajar secara teratur, baik dan disiplin akan memudahkan mahasiswa dalam memahami akuntansi yang membutuhkan ketekunan dalam mempelajarinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda dan Sugeng (2016) dan Lindy, Nur dan Afifudin (2021), melalui penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil dari pengujian menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. Hal ini disebabkan karena minat belajar akan sangat besar pengaruhnya pada tingkat pemahaman akuntansi dengan adanya minat belajar yang baik dilihat dari nilai tabulasi data dari setiap pernyataan dengan jawaban dari responden berada pada kategori tinggi seperti mahasiswa senang belajar akuntansi karena mengajar dosen sangat menyenangkan, mahasiswa menyukai pelajaran dasar akuntansi, dan mahasiswa bersemangat saat mengerjakan materi dasar akuntansi. Minat belajar sangat penting dalam keberhasilan mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap akuntansi dengan adanya minat belajar yang tinggi maka seorang mahasiswa akan lebih mudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam minat belajar terdapat 2 faktor yang dapat mendukung mahasiswa yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa itu sendiri dan faktor dari lingkungan mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lindy, Nur dan Afifudin (2021) dan Putu Nyoman dan Luh (2017) melalui penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranti Melasari (2021), yang menyatakan bahwa minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka mengenai Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi.
2. Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, semakin tinggi perilaku belajar mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi.

3. Minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, semakin tinggi minat belajar mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian memberikan beberapa saran yang berguna bagi pihak yang berkepentingan. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel kecerdasan emosional, dilihat dari tanggapan responden terendah pada indikator keterampilan sosial dengan item pernyataan saya mampu memberi suasana yang hidup dalam berdiskusi. Terkadang seorang mahasiswa memiliki pendapat, saran dalam kegiatan diskusi namun mahasiswa yang terkait merasa tidak percaya diri untuk mengungkapkannya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kepada mahasiswa agar memperbanyak membaca, mempelajari materi perkuliahan yang akan didiskusikan dan diajarkan oleh dosen, perhatikan dosen ketika sedang menyampaikan materi perkuliahan, berani dan yakin dengan kemampuan diri anda.
2. Pada variabel perilaku belajar, dilihat dari tanggapan responden terendah pada indikator kebiasaan membaca buku dengan item pernyataan saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku di perpustakaan. Rendahnya minat membaca buku disebabkan kurangnya kesadaran pada diri mahasiswa akan pentingnya membaca buku kita akan menambah wawasan yang luas. Peneliti mengharapkan agar mahasiswa mampu membiasakan diri dalam meluangkan waktunya untuk membaca. Kebiasaan harus dimulai dari yang kecil, seperti membaca beberapa lembar buku dalam sehari.
3. Pada variabel minat belajar, dilihat dari tanggapan reponden terendah pada indikator perhatian siswa dengan item pernyataan saya bersemangat untuk datang ke kampus saat ada matakuliah dasar-dasar akuntansi. Jika sudah seperti ini, maka tandanya mahasiswa memerlukan motivasi untuk meningkatkan kembali rasa semangat kuliah terutama dalam mata kuliah dasar-dasar akuntansi. Bentuk midset dalam diri kita bahwa kuliah dan belajar itu menyenangkan meskipun dalam pelaksanaannya memang tidak selalu mudah, tapi yakinlah bahwa diri kita mampu melewati semua rintangan yang ada di depan mata.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi pada perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri lainnya dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan satu perguruan tinggi yaitu Universitas Majalengka. Disarankan juga bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Laksmi dan Sujana. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21 No. 2.
- [2] Ranti Melasari. 2021. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan: Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2021. ISSN: 2098-6255.
- [3] Siti Maryam. 2020. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang)*. E-journal Riset Akuntansi: Volume 01 Nomor 02 Tahun 2020 (Hal:143-151).

- [4] Daniel Goleman. 2016. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional (Alih Bahasa: T. Hermaya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [5] Lindy Aulian Nuryatni, Nur Diana dan Afifudin. 2021. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. E-JRA: Vol.10 No. 02 Februari 2021.
- [6] Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [7] Rizki Zaelani & Margunani. 2016. *Peran Minat Belajar sebagai Intervening dalam Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*. EEAJ 5 (2) (2016). e-ISSN 2502-356X.
- [8] Saputra & Wira. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*.
- [9] Linda Atik Rokhana dan Sugeng Sutrisno. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Media Ekonomi dan Manajemen: Vol. 31 No. 1 Januari 2016. ISSN: 085-1442.
- [10] Laksmi dan Sujana. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21 No. 2.
- [11] Muhammad Rizal Satria & Ade Pipit Fatmawati. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Bandung*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah: Vol. 1 No. 1 januari 2017 Hal. 66-80. ISSN: 2540-8402.
- [12] Rokhana. L. A., & Trisno, S. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Media Ekonomi dan Manajemen, 31(1).
- [13] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Rizki Zaelani & Margunani. 2016. *Peran Minat Belajar sebagai Intervening dalam Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*. EEAJ 5 (2) (2016). e-ISSN 2502-356X.